ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM),PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

# Riri Melisa Putri1), Alvis Rozani2)

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

Email[:ririmelisa28@gmail.com,](mailto:ririmelisa28@gmail.com) [alvis.rozani@gmail.com](mailto:alvis.rozani@gmail.com) ,

# PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan muncul, ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan merupakan masalah komplek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, dan alokasi lingkungan.

Mengamati masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi. *(*[*http://p3b.*](http://p3b.bappenas.go.id/)[*bappenas.go.id*](http://p3b.bappenas.go.id/)*).*

Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan, adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif mengurangi kemiskinan yang artinya pertumbuhan ekonomi tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan pendapatan termasuk golongan penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Sukirno; 2005).

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerjasama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Pujoalwanto, 2014). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangankerja yang disediakan sehingga tidak mampu menyerap angkatan kerja tersebut. Angkatan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang tersebut sudah mencapai usia produktif yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun.

# METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan data time series dimulai dari tahun 1999-2021. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan Eviews 10. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.Hasil Estimasi Model

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Coefesient** | **t-Statistic** | **p-value** |
| Constant | 2.234308 | 4.802392 | 0.0001 |
| LIPM | 0.278872 | 3.092041 | 0.0072 |
| LPE | -1,118893 | 0.248545 | 0.0003 |
| LPNG | 0.333730 | 0.122087 | 0.0136 |

*Sumber: Hasil Estimasi*

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagaiberikut :

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di kabupaten pesisir selatan. Berdasarkan pengujian estimasi model yang dilakukan, indeks pembangunan manusia memiliki koefisien regresi bertanda positif 0.278872 dengan p-value sebesar 0.0072 < alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpilkan bahwa indeks pembangunan manusia

memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pesisir selatan.

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten pesisir selatan. Berdasarkan pengujian estimasi model yang dilakukan, pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi bertanda negatif -1.118893 dengan p-value sebesar 0.0003 < alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpilkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pesisir selatan.
2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten pesisir selatan. Berdasarkan pengujian estimasi model yang dilakukan, pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi bertanda positif 0.333730 dengan p-value sebesar 0.0136 < alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpilkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten pesisir selatan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel, Indek Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel ekonomi lain yang terkait dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga kedepannya menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian lain untuk kedepan.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada ALLAH SWT, Orang Tua dan bapak Dr. Alvis Rozani SE.MSi. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Arsyad, Lincolin & Arya Detajanna.(1997). Pola Pengembangan Industri Manufaktur Di Indonesia, 1976-1993. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol 12 No.1 Tahun 1997

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.

[Https://Pesselkab.Bps.Go.Id](https://pesselkab.bps.go.id/)

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2018. Keadaan Angkatan Kerja Sumatera Barat (Internet). (Http:/ Bps.Sumbar.Go.Id) Diakses 20 Mei

2022.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat [https://sumbar.b](https://sumbar.bps.go.id/) [ps.go.id](https://sumbar.bps.go.id/)

Baeti, Nur (2013). [Pengaruh Pengangguran,Pertumbu](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984/1785) [han Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984/1785) [Terhadap Pembangunan Manusia](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984/1785) [Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah .](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984/1785) Economics Development Analysis

Journal, Vol.2 (3)2013 Journal.Unnes.Ac.Id Bappenas, Direktorat Pengembangan Kawasan

Khusus, And Panduan Pembangunan Klaster Industri Tertinggal. 2004. “Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi.”